JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 81- 90
p-ISSN: 2579-4299, e-ISSN: 2621-0533, DOI: 10.26418/jurnalkpk.v6i1.54666
https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk



ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN KELAS XI IPS 1 SMA ISLAMIYAH PONTIANAK

Lia Khairunisa, Maria Ulfah, Astrini Eka Putri
Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 28 April 2022
Revised: 11 May 2022
Accepted: 24 May 2022

Keywords:

Analysis, History Learning, Online learning

ABSTRACT

This study aimed to investigate how the online learning on history subject was planned and implemented. This study used descriptive qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The researcher used a purposive sampling technique in which the research participants were the head of curriculum teacher, history subject teacher, and class XI Social Sciences 1 students at SMA Islamiyah Pontianak . The results of this study were lesson plans prepared by the teachers, such as learning tools, learning materials and the media used. The implementation of learning at SMA Islamiyah Pontianak had been prepared and carried out in accordance with the lesson plans prepared. Online learning at SMA Islamiyah used the following media:WhatsApp, Google Classroom, and Google Meet applications. In the implementation of online learning, some factors occurred: there was lack of awareness by students in online learning, some students were motivated, and there was lack of supervision from parents. It was concluded that the implementation of online learning occurred in sample research was not carried out well.

Copyright © 2022 Lia Khairunisa, Maria Ulfah, Astrini Eka Putri

Corresponding Author:

Lia Khairunisa
Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak 78124
Email: liakhairunisa678@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu perencanaan yang dilaksanakan dengan sadar oleh individu guna meraih proses pengajaran yang efisien, bertujuan mendidik siswa dalam melakukan pengembangan potensi, bakat, dan keterampilannya. Akan tetapi, masih banyak permasalahan di bidang pendidikan saat ini yang bisa menghambat ketercapaian tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, pembelajaran dikatakan efektif jika terdapat interaksi yang memadai. Namun, guru juga menemui kendala atau kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti kondisi siswa, jumlah siswa, dan fasilitas yang kurang memadai.

Mengacu pada SE Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa DaruratPenyebaran COVID, Pemerintah menghimbau keseluruhan kelembagaan pendidikan agar tidak melakukan proses pengajaran secara langsung ataupun bertatap muka, serta menganjurkan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak langsung ataupun dari jarak jauh. Melalui himbauan tersebut membuat seluruh kelembagaan pendidikan telah merubah metode pembelajaran yakni menuju daring ataupun online.

Berdasarkan opini Thome (kuntarto, 2017:101) pengajaran daring adalah pengajaran yang dimana dalam prose pembelajaraannya mempergunakan teknologi multimedia misalnya teks

daring, kelas virtual, surel, video, *voice note*. Sejalan dengan pendapat Moore (sadikin dan hamidah, 2020:215) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki konektivitas, aksesbilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan beragam macam interkasi pengajaran melalui daring.

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti dengan Ibu Apriyanti selaku pendidik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI Ips 1. Hal ini berarti pada penyelenggaraan pembelajaran online umumnya guru mempergunakan aplikasi *Google Classroom* ataupun *Google Meet* sebagai media pengajaran daring tersebut. Penggunaan aplikasi yang paling sering dipakai yaitu *Google Meet* yang mana siswa dapat mendegar langsung penjelasan materi dengan mudah. Akan tetapi di samping itu pula, sebelum memulai proses belajar mengajar biasanya guru akan mengingatkan siswa melalui *Google Classroom*.

Google Classroom, Meet dan *WhatsApp* ini sangatlah memberi bantuan pada proses pengajaran di era pandemi ini, walaupun pada proses pengajaran daring ini terdapat kendala yang mana masih banyak siswa yang tidak bisa menggunakan dan mengakses materi pada aplikasi ini. Dikarenakan terkendalanya sinyal, sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Bisa kita lihat bahwa pada era pandemi ini, segala macam kegiatan baik sekolah ataupun segala aspek kehidupan yang lainnya membuat semuanya terasa lambat.

Maka dari itu, peneliti ada ketertarikan dalam melaksanakan riset mengenai "Analisis Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI Ips 1 SMA Islamiyah Pontianak". Yang dimana riset ini mempunyai tujuannya guna memahami rencana dan penyelenggaraan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1, serta ingin mengetahui factor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Dalam Metode Penelitian, peneliti mempergunakan metodenya yaitu kualitatif yang berjenis penelitian deskriptif. Berdasarkan Auerbach and Silverstein (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa:

> *"Qualitative research is research that involves the analysis and interpretation of texts and interviews to find meaningful descriptive patterns of a particular phenomenon*". Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis dan interpretasi teks dan wawancara untuk menemukan pola- pola deskriptif yang bermakna dari suatu fenomena tertentu." Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interprestasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. (p.3)

Sedangkan Bogdan and Biklen menyatakan jika riset kualitatif lebih mempunyai sifat yang deskriptif. Dimana informasi yang telah terhimpun berupa kata ataupun foto, maka tidak memberi penekanan ataupun bergantung kepada numerik atau angka. informasi yang dihimpun setelah dilakukan analisis selanjutnya dilakukan pendeskripsian maka mudah dipahami oleh individu lainnya (Sugiyono, 2017:6).

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Islamiyahyang berada pada Kota Pontianak tepatnya di Jalan Imam Bonjol No.88, Kelurahan Bansir Laut, Kec.Pontianak Tenggara. Ada pula sumber data yang dipakai dalam riset ini dibagikan jadi dua, yakni:

Sumber data primer yakni suatu informasi yang langsung dihimpun oleh penelitinya melalui sumber pertamanya. Menurut Suyanto dan Sutinah (2011:55) jika sumber data primer berarti pemerolehan data langsung melalui objeknya yang ingin diteliti yakni responden. Terdapat pula yang jadi sumber data primernya pada riset ini merupakan Wakakurikulum SMA Islamiyah Pontianak, Guru mata pelajaran sejarah peminatan serta siswa Kelas XI Ips 1 di SMA Islamiyah Pontianak.

Table 1. Jumlah Siswa Kelas XI Ips 1

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
21	12	33

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti mengunakan teknik purposive sampling. Menurut Sutopo (2016:64) Teknik purposive sampling adalah kecenderungan para

peneliti untuk memilih saksi atau informan yang posisi tertentu dan pada siapa yang dianggap memiliki data dari apa yang ingin teliti serta dapat diandalkan terkait dengan masalah dan sumber informasi yang terpecaya.

Sumber data sekunder berarti informasi yang langsung dihimpun oleh penelitinya selaku pendukung yang tersusun dalam wujud buku, jurnal, literatur, serta dokumen lain yang berkaitan terhadap masalah penelitiannya. Ada pula sumber data sekundernya yang dibutuhkan pada riset berikut yaitu data jumlah siswa kelas XI IPS 1, foto-foto dan dokumentasi diantara lain yaitu: RPP Daring.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini yaitu mengobservasi, mendokumentasi, dan mewawancarai. Alat pengumpulan Data ialah perlengkapan yang dipakai saat melaksanakan pengumpulan data. Ada pula instrument pengumpulan dta yang digunakan antara lain: pedoman mewawancarai, pedoman pengamatan, dan alat mendokumentasi.

Teknik analisis data pada riset ini yaitu: Reduksi data merupakan tahapan dalam melakukan perangkuman, pemilahan suatu hal pokok ataupun utama, fokus kepada bagian penting, dan dicarikan pola beserta temanya. Maka dari itu, informasi yang sudah direduksikan bisa memberikan gambaran lebih eksplisit, dan membuat mudah penelitinya buat melaksanakan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bilamana dibutuhkan (Sugiyono, 2016:92).

Menyajikan data di kegiatan meneliti kualitatif berarti bisa dilaksanakan berbentuk uraian singkat baga, relasi antargolongan, flowchart, dsb. Penyajian data berfungsi agar bisa memandang gambar keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dalam gambaran keseluruhan. Melalui pelaksanaan penyajian datanya, sehingga bisa mempermudah untuk menguasai hal yang terjadi, dan membuat rencana tahapan berikutnya berlandaskan hal yang sudah dimengerti.

Pengambilan Keputusan atau Verifikasi merupakan kesimpulan awal yang diungkapkan sifatnya masih temporal, dan bisa mengalami pergantian bila tidak dijumpai pembuktian yang kuat yang mendukung dalam tahapan penghimpunan informasi berikutnya.

Keabsahan data pada kegiatan meneliti ini ditetapkan melalui penggunaan kriteria kredibilitas. Agar mendapatkan data yang berhubungan, peneliti mengecek keabsahan datanya dari hasil riset melalui:

Memperpanjang observasi bisa memberi kemungkinan meningkatkan kepercayaan data yang dihimpun. Melalui cara ini, maka peneliti melakukan pengecekan lagi apakah datanya yang telah diberi sejauh ini sesudah dicek kembali di sumber data aslinya atau sumber data lainnya yang nyatanya tidak benar, maka peneliti melakukan observasi kembali lebih meluas dan lebih dalam maka didapatkan data yang pasti benar.

Triangulasi, menurut Sugiyono (2016:125) Triangulasi pada pengujian kredibilitas data dimaknai merupakan mengecek data berdasarkan beragam sumber mempergunakan beragam waktu maupun metode. Maka dari itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik penghimpunan data, dan waktunya. Pada riset ini, digunakan triangulasi sumber. Yang mana dipakai dalam mengecek datanya terkait keabsahan yang diperoleh melalui berbagai sumber misalnya wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan riset ini yaitu pada SMA Islamiyah Pontianak yang letaknya ada di Jalan Imam Bonjol No. 88, Kelurahan Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Pada hasil observasi penyelenggaraan pembelajaran daring dalam mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI Ips 1 dilakukan pada Tanggal 02 Oktober 2021 pukul 12.30 melalui *Google Meet*. Wawancara dilakukan dengan menggunakan sampel yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling terhadap 8 orang narasumber yang dilakukan di SMA Isalmiyah Pontianak. Sedangkan, dokumentasi hanya berupa bukti pendukung dalam melakukan observasi dan wawancara, serta arsip pembelajaran daring yang ada. Kemudian pada selanjutnya yaitu menjelaskan lebih jelas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.Berikut hasil penelitianyang dipparkan oleh peneliti:

Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Pemintaan Kelas XI IPS 1

Upaya merencanakan pembelajaran adalah tahapan terpenting sebelum melakukan pembelajaran. Di bawah ini yaitu hasil mewawancarai yang dilaksanakan peneliti terkait perencanaan pembelajaran daring:

> "Guru menyiapkan RPP, Materi Pembelajaran, dan Media Pembelajaran itu sendiri". (Wawancara AY, Guru Sejarah Peminatan, 11 Okt 2021)

Mengacu pada hasil mewawancarai bersama guru sejarah pemintaan, sehingga bisa dipahami bahwasanya perencanaan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sejarah peminatan sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru menyiapkan terlebih dahulu RPP, Materi Ajar dan Media Pembelajaran yang digunakan pada pengajaran daring.

Dari hasil mewawancarai ini mengenai rencana pembelajaran daring dalam mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1, diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan dimana bahwa guru mata pelajaran sejarah peminatan sebelum melaksanakan pembelajaran daring terlebih dahulu mempersiapkan link pertemuan, dan menyiapkan RPP pembelajaran daring.

Setelah perencanaan pembelajaran, selanjutnya masuk di bagian pelaksanaan pembelajaran daring. Ada pula tahapan berdasrkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pengelolaan pelaksanaan, proses komunikatif, respon, aktivitas, dan hasil belajar.

a. Pengelolaan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan ialah PowerPoint, Video seputar materi, Google Classroom dan Google Meet. dalam pernyataan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh informan AY:

> "Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring menggunakan PowerPoint, Video Seputar Materi, Google Classroom, dan Google Meet."(Wawancara AY, Guru Sejarah Peminatan, 11 Okt 2021)

Tahapan pelaksanaan pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah peminatan, mempergunakan aplikasi google meet, WA, google classroom. Hal itu sejalan terhadap pernyataan informan SA:

> "Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah peminatan ini awalnya melalui aplikasi WhatsApp untuk memberitahu informasi mengenai materi dan link pertemuan sudah ada di Google Classroom, selanjutnya akan dilanjutkan melalui Google Meet dalam aplikasi tersebut guru akan menjelaskan materi pembelajaran, untuk presensi biasanya dilakukan di Google Classroom dan akan di absen kembali melalui Google Meet". (Wawancara SA, Siswa Kelas XI Ips 1, 22 Okt 2021).

Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan ketika proses pengajaran online berjalan dan selaras terhadap RPP yang sudah dirancangnya.

b. Komunikatif

Pada pelaksanaan pembelajaran daring penting juga adanya interkasi antara guru dan siswa bahkan sebaliknya. Berikut pernyataan dari informan AY:

> "Interaksi dalam pembelajaran daring itu seperti tanya jawab, dan biasanya juga ada timbal balik antara siswa". (Wawancara AY, guru sejarah peminatan, 11 Okt 2021)
>
> Sedangkan menurut penyataan informan PY, bahwa:
>
> "Interaksi dengan guru kadang- kadang ada, hanya saja biasanya jika dalam pembelajaran melalui Google meet guru bertanya kadang siswa yang ada di forum tersebut tidak menjawab". (Wawancara PY, siswa kelas XI Ips 1, 22 Okt 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam komunikasi termasuk dalam interaksi antara guru dan siswa bahkan sebaliknya, terjadi seperti tanya jawab dalam proses pembelajaran daring berlangsung, tetapi minim nya terjadi timbal balik seperti guru melontarkan pertanyaan dan terkadang beberapa siswa yang merespon bahkan juga tidak ada yang merespon. Tak hanya itu terdapat siswa yang hanya mengikuti saja pembelajaran daring tetapi tidak melakukan interaksi dalam pembelajaran tersebut.

Hal itu didukung dari hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti bahwa memang ketika kegiatan pembelajaran daring guru melontarkan pertanyaan kepada siswa tetapi siswa tersebut tidak merespon pertanyaan dari guru tersebut.

c. Respon

Respon dalam proses pembelajaran sangatlah penting dilaksanakan dikarenakan melalui terdapatnya respons berarti pembelajarannya itu berlangsung secara baik. Berdasarkan dari pernyataan informan AY, bahwa:

> "Dari 33 siswa di kelas XI Ips 1 hanya terdapat 5 sampai 10 siswa yang ikut aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring". (Wawancara AY, Guru sejarah peminatan, 11 Okt 2021)

Berdasarkan hasil dokumentasi rekapan absen pertemuan siswa terdapat banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pembelajaran daring, hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana ddengan optimal, melihat kehadiran siswa saja tidak mencakup setengah dari jumlah siswa yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pengajaran online dalam mata pelajaran sejarah peminatan melalui Aplikasi Google Meet yang dimana kurangnya sikap disiplin siswa dalam pembelajaran daring ini terlihat dari kehadiran serta respon siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran daring dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memang hanya terdapat beberapa siswa yang benar-benar ikut serta aktif dalam pembelajaran daring ini, sebagian siswa ada yang bermalas- malasan dan hanya memikirkan kesibukan sendiri.

d. Aktivitas

Aktivitas merupakan hal yang mengenai penyampaian materi pada saat pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan pendapat informan AY, bahwa:

> "Penyampaian materi dalam pembelajaran daring ini monoton dilakukan, karena kesulitannya dari siswa terkadang guru mengiring mereka ke sebuah pertanyaan atau diberi kasus biar siswa yang memecahkan suatu permasalahan atau menajwab permasalahan tersebut tetapi siswa tidak merespon hal tersebut, sehingga terjadilah monoton dalam penyamapaian materi tersebut". (Wawancara AY, Guru sejarah peminatan, 11 Okt 2021)

Berdasarkan pendapat dari informan AY, apa yang dinyatakn sejalan dengan pendapat informan OA, yang menyatakan:

> "Monoton, jadi guru Cuma menjelaskan sub persub materi yang diajarkan". (Wawancara OA, Siswa kelas XI IPS 1, 16 Okt 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka dapat dilihat bahwa guru sebisa dan semaksimal mungkin membawa suasana pembelajaran serta mencoba memberi dorongan atau bantuan apapun terhadap siswa, tetapi hal in ikembali lagi kepada siswanya sama sekali tidak merespon apapun.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengukuran perubahannya perilaku peserta didik yang mana terdapat beberapa cangkupan yang termasuk dalam hasil belajar.

> "Dalam mengukur tingkat kemampuan siswa saat ini sangat susah, dalam mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran daring ya hanya dengan tes, latihan soal, ulangan harian, penilaian harian, serta tanya jawab setelah proses materi selesai. Lalu kembali lagi kepada respon siswa yang masih kurang, apalagi terdapat siswa telat dalam mengumpulkan tugas."(Wawancara AY, Guru sejarah peminatan, 11 Okt 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai hasil belajarnya, berarti berkesimpulan yakni ketika pelaksanaan pembelajaran daring ini dalam mebgukut hasil belajara atau tingkat kemampuan siswa sangata sulit dilakukan. Yang dapat dilakukan dalam mengukut hasil belajar siswa hanya berdasrakan dari tes, latihan soal, ulanagn harian, penilaian harian, serta keaktifan dari siswa tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS 1

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai factor yang mempengaruhi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 yaitu diantara nya kehadiran siswa yang minim, kurangnya kesadaran di diri siswanya, tidak adanya pengawasan dari orang tua, data internet, dan motivasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan AY:

> "Kesulitan yang dihadapi itu, pertama kehadiran siswa dalam pembelajaran daring itu masih minim, trus yang kedua keaktifan siswa, motivasinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran daring itu masih kurang banyak alasan lah yang mereka gunakan seperti ndak ada kouta lah, ada yang sok sibuklah, terus juga pembinaan karakter it susah dalam melakukan pembelajaran daring kita tidak tau siswa ini sedang apa dirumah saat melakukan pembelajaran daring kita guru ni suruh menghidupkan kamera saja pas pembelajaran itu tadi tidak di hidupkan". (Wawancara AY, Guru sejarah peminatan, 11 Okt 2021)

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI Ips 1

Pada kondisi pandemi covid-19 ini dimana awal mulanya pemberlakuan pembelajaran daring. Adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan beragam perubahan yang dirasa warga Indonesia misalnya seperti pada proses pengajaran yang dilaksanakan dalam online. Pembelajaran online dilaksanakan sebagai usaha yang efisien agar tetap melakukan proses pembelajaran dalam menghadapi masa pandemi ini. Berdasarkan Syarifudin (2020:31) Pembelajaran online dapat jadi solusi pengajaran berjarak jauh ketika terdapat bencana alam ataupun kondisi misalnya pandemi Covid ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, ada namanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan terpenting sebelum menyelenggarakan pembelajaran. Menurut pendapat Anwar (Rusydi, 2019:1) memberi penjelasan perencanaan berarti aktivitas awal pada tiap perbuatan yang ingin dilakukan pada masa mendatang, apakah dilakukan dengan lisan atau tulisan.

Perencanaan pembelajaran online yang dilaksanakan pendidik pada mata pelajaran sejarah peminatan didasarkan atas hasil menganalisis data yang sudah dilaksanakan bersama guru mata pelajaran sejarah peminatan, yakni:

a. Mempersiapkan RPP
b. Materi Ajar
c. Media Pembelajaran

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rusydi (2019:3) yang dimana perencanaan pada konteks pengajaran yakni merupakan proses menyusun materi pelajarannya, pemakaian media belajar, pendekatan maupun metode pengajaran, dan evaluasi pada pengalokasian waktu yang dilakukan dalam suatu masa guna meraih sebuah tujuah yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di Kelas XI IPS 1

Pelaksanaan pembelajaran daring berlaku di SMA Islamiyah Pontianak pada saat beredarnya surat himbauan dari Mendikbud RI mengenai penyelenggaraan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid. Dengan adanya surat himbauan tersebut pihak sekolah mempersiapkan matang-matang kesiapan dari guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Mengacu pada paparan dari hasil riset terkait tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah pemianatan di kelas XI Ips 1, berdasarkan dari tahapan serta langkah pengajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran sejarah peminatan sudah tepat dilakukan dan didasarkan dari RPP yang sudah diciptakan pendidik mata pelajaran sejarah peminatan. Aplikasi yang dipergunakan untuk mendukung penyelenggaraan pengajaran online yakni google meet, WA, google classroom. Dalam penyelenggaraan pembelajaran online ini didasarkan atas hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Guru mata pelajaran sejarah peminatan sudah memberikan materi dan mebawa suasana pembelajaran sebisa dan semasksimal mungkin dilakukan, namun setiap pembelajaran pastinya terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru bahkan siswa. Dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ini belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat kendala serta tujuan pembelajaran yang belum dapat terlaksana dengan baik.

Rohmawati (2015) menyatakan bahwa efektivitas pengajaran bisa diamati melalui kegiatan peserta didik pada proses pembelajarannya, respons peserta didik kepada pengajaran dan pemahaman konsepnya. Guna meraih falsafah pengajaran yang efisien serta efektif, di samping bisa menyelaraskan terhadap lingkungan sekolahnya, fasilitas, maupun keadaan pengajaran ketika yang bersamaan, pun harus menciptakan relasi timbal balik diantara pendidik serta peserta didik guna meraih tujuannya bersama. Perlu membantu siswa mencapai perkembangan semua aspek media.

Selain itu, pada pembelajaran online pendidik tidak dapat berinteraksi secara intens dimana guru tidak dapat mengetahui siswa seberapa memahami materi yang dijelaskan, siswa pada saat pembelajaran sedang sibuk fokus terhadap apa, guru juga tidak bisa melihat karakteristik dari setiap siswa bagaimana, lalu banyak siswa yang bahkan tidak pernah mengikuti pembelajaran pada setiap harinya, dan yang pastinya masih banyak siswa yang telat dalam pengumpulan tugas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sawang and jamieson (Bambang, 2020:20) menyatakan bahwa alasan pengajaran online belum seutuhnya berlangsung secara baik dan lancar karena karakteristiknya peserta didik, sistem pembelajaran daring, serta dukungan kepada pengunaan pembelajaran daring.

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Pemintaan di Kelas XI IPS 1

Menurut Park (Bambang, 2020: 20) menyatakan:

> "Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring, salah satunya yaitu faktor pendukung kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran 8 daring ini bisa dilihat dari berbagai pandangan, sikap dan niat bagi pengguna pada penerapan pembelajaran daring. Daya tarik pembelajaran daring terdapat pada tampilan, kemudahan dalam mengakses, kemampuan interaksi, bahasa, serta kemampuan pada mempertahankan motivasi."

Mengacu pada hasil menganalisis data yang dilaksanakan oleh penliti terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pembelajaran daring, ialah sebagai berikut:

a. Kehadiran siswa yang minim

Hal itu bisa diamati melalui pengamatan serta hasil mewawancarai yang mana ketika proses pengajaran hanyalah ada beberapa peserta didik yang menghadiri dan ikut pada kegiatan pembelajaran daring berlangsung, seperti yang dinyatakan oleh ibu Apriyanti "kesulitan nya yang pertama itu kehadiran siswa dalam pembelajaran daring itu masih minim". Kehadiran siswa pada saat pembelajaran itu sangat lah berpengaruh pada hasil dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Kesadaran dalam dirinya peserta didik itu sangat penting adanya pada kegiatan pengajaran online dalam mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Islamiyah Pontianak. Timbulnya kesadaran dalam diri siswa yang tinggi dapat berdampak semangat, motivasi, dan ambisi pada diri siswa dalam melakukan atau melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan fakta dilapangan menurut hasil riset yang dilaksankaan dengan mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan menunjukan bahwa banyaknya siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring, telat dalam pengumpulan tugas, tidak adanya sikap disiplin dalam diri siswa, dan terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga lupa dalam kewajibannya sebagai siswa. Hal ini dipicu oleh perubahan sikap yang dialami oleh siswa dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa.

c. Pengawasan orang tua

Pengawasan orang tua di era pandemi covid-19 ini sangat lah berpengaruh pada pembelajaran daring. Hal ini sejala dengan pendapat penelitian terdahulu, penelitian yang dinyatakan oleh Nurul Mawahdah Aulia dimana pembelajaran daring tidak lepas dari peran 82 orang tua peserta dididk, karena dalam pembelajaran daring ini siswa berada dalam rumah dan lingkungan masing- masing sehingga diperlukan bimbingan dan juga pengawasan dari orang tua.

Peran orang tua dalam era pandemi ini bertambah, dimana orang tua harus mengawasi dan memperhatikan dalam belajar anak agar bisa mencapai hasil dan tujuan yang maksimal dalam pembelajaran daring.

d. Motivasi

Seorang guru bertugas untuk bertanggung jawab dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswanya. Menurut Slamet (2010:92) Menyatakan bahwa:

> "Motivasi berfungsi pada kemajuan pertumbuhan siswa lewat proses belajar yang dilakukan. Apabila motivasi guru tepat menimpa target maka dapat meningkatkan aktivitas belajar, dengan tujuan jelas bahwa siswa lebih belajar dengan tekun, lebih aktif serta semangat."

Peran guru dalam meningkatkan semangat belajar dan meberikan motivasi kepada siswa sangat penting dalam keberhasilan dalam mencapai pembelajaran daring yang efektif.

e. Data Internet

Pembelajaran daring ini mengharuskan guru dan siswa memiliki data internet agar dapat mengakses pelaksanaan pembelajaarn daring. Data internet sangat dibutuhkan karna dalam pembelajaran daring siswa dan guru mengharuskan mengunakan aplikasi yang berbasis mengunakan data internet sepeti *WhatsApp, Google Clasroom*, dan *Google Meet*. Jika tidak mempunyai data internet maka sulit bagi guru atau siswa dalam mengakses aplikasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, guru sejarah peminatan kelas XI Ips 1 di SMA Islamiyah Pontianak membuat perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran guna meraih tujuannya yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran sangatlah penting dilaksanakan karena akan memudahkan guru saat melakukan pembelajaran daring. Rencana pembelajaran yang ada juga disesuaikan dengan penerapan pembelajaran daring yang berlaku, yaitu berupa mempersipakan RPP, Materi pelajaran, serta media yang digunakan pada saat proses pembelajaan daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 di SMA Islamiyah Pontianakmenggunakan aplikasi *Google Classroom, Googlle Meet,* dan *WhatsApp* dimana *Google Classroom* berfungsi untuk membagikan materi, presensi, serta link pertemuan pembelajaran. *Google Meet* digunakan untuk pertemuan tatap muka secara online dimana guru akan memberikan penjelasan materi pembelajaran. Kemudian, untuk *WhatsApp* digunakan untuk bertukar informasi mengenai pertemuan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XI Ips 1 di SMA Islamiyah inindinyatakan masih belum dilaksanakan secara baik, dikarenakan masih ada banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, siswa yang sering terlambat dalam pengumpulan tugas, minim terjadinya umpan balik terhadap guru dan siswa.

Adapula factor yang mempengaruhi pembelajaran daring dalam mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 di SMA islamiyah Pontianak yaitu: a). Kurangnya kesadaran dalam diri siswa, b). Kehadiran siswa yang minim, c). Pengawasan orang tua, d). motivasi, e). Data Internet.

Dengan ditulisnya artikel ini, peneliti mengharapkan agar dalam penyelenggaraan pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah peminatan pada SMA Islamiyah Pontianak menunjukan beberapa hambatan yang dialami pada proses pengajaran online yang harus dievaluasi dan diperhatikan kembali. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring nya pun harus ditingkatkan kembali kerja sama antara wali murid, sekolah, dan siswa. Agar kendala atau masalah yang ada dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran.* LPPi

Budhianto, B. (2020). Analisis Perkembangan dan Faktor yng Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring *(E-Learning). Jurnal AgriWidya, 1(1). 13-29.* *http://repository.pertanian.go.id/handle/1234689/10118*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*: Jurnal Indonesia Leanguage Education and Literature 3(1). DOI* *http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820*

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9(1).* *http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491/2497*

Sadikin, A & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic): Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *02(6), 214-224.DOI: https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759*

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Asdi Mahasatya.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.:*Jurnal Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia, 5(1). DOI: http://dx.doi.org/10.17977/sb.v7i1.4*